

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas pelaksanaan pendidikan disekolah-sekolah, tercermin dalam keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran merupakan tahap yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran dapat membantu siswa dalam memahami semua pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pembelajaran kimia banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMA Negeri 1 Sunggal pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi siswa dalam belajar kimia masih tergolong rendah.

Sudjana (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perlahan perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat proses belajar mengajar yang dialaminya. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan kognitif siswa yang meningkat dari tidak tahu menjadi tahu atau dari yang kurang menjadi lebih paham. Setidaknya apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat proses yang ditempuhnya melalui kegiatan pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau belajar secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan guru hanya sebagai fasilitator. Guru memberikan informasi secara garis besar dan kemudian akan diselesaikan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecilnya. Hal ini dilakukan agar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar kimia yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu peneliti menawarkan model pembelajaran

kooperatif yang memiliki banyak tipe salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan , jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda.(Rusman,2011). Pelaksanaan TGT dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran yaitu materi, tim, permainan , pertandingan dan penghargaan tim. Belajar sambil bermain tidak selalu berakibat buruk pada hasil belajar siswa karena penyajian materi melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya sehingga memberikan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran dengan model TGT ini belum banyak diterapkan oleh para pendidik. Para guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini telah diteliti oleh peneliti terlebih dahulu seperti : penelitian yang dilakukan oleh Diah (2012) “ Penerapan Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) dilengkapi LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi minyak bumi. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata indikator keaktifan siswa 67,06% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,65% ”. Menurut penelitian yang dilakukan Wiwit (2012) “model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan penggunaan media animasi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang hanya menggunakan model kooperatif tipe TGT tanpa penggunaan media animasi. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar (*posttest*) berupa nilai rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 80,25 sedangkan pada pertemuan ke 2 didapatkan nilai rata-rata 87,43. Pada kelas kontrol diperoleh hasil belajar (*posttest*) berupa nilai rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 70,26 sedangkan pada pertemuan ke 2 didapatkan nilai rata-rata 74,73. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan penggunaan media animasi ditunjukkan dengan respon positif siswa 69,2 % dan respon netral 30,8% siswa tanpa ada yang merespon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Menggunakan LKS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Dasar Kimia Kelas X IPA SMA N 1 SUNGGAL

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai konsep kimia
2. Belum ditemukan model pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan siswa

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini, Model pembelajaran yang digunakan adalah *Team Games Tournament* menggunakan LKS hanya diterapkan pada pokok bahasan Hukum Dasar Kimia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Hukum Dasar Kimia

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada pokok bahasan Hukum Dasar Kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul yang berbunyi “ Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Dasar-dasar Hukum Kimia. Istilah-istilah untuk mendapatkan kejelasan arti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement (Istarani,2011)

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan kemampuan kognitif dan afektif siswa yang diperoleh dalam bentuk skor gain ternormalisasi setelah proses pembelajaran berlangsung (Meltzer,2002)

3. Hukum Dasar Kimia

Hukum Dasar Kimia terdiri dari lima hukum, Hukum yang sering digunakan antara lain Hukum Kekekalan massa (Lavoiser) , Hukum Perbandingan Tetap (Proust), Hukum Perbandingan Berganda (Dalton), Hukum Perbandingan Volume (Gay-Lussac) dan Hipotesis Avogadro. (Ningsih,2013)